

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIN Sungai Lulut**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut merupakan salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan. Sebelum dinegerikan Madrasah ini dahulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya pada tanggal 10 September 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana, dan prasarana yang apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 tahun 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dahulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi sistem gugur, bahkan sudah tiga

tahun berjalan ada tiga lokal yang karena keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada tiga lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar.

Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien, dan berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Sesuai dengan tuntutan itulah, maka besar harapan kami agar pihak pemerintah dapat memberikan bantuan untuk penambahan sarana belajar yang dimaksud.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Sungai Lulut**

Visi MIN Sungai Lulut ini adalah “Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, serta menguasai IPTEK”.

Misi MIN Sungai Lulut adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- b. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- c. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.
- d. Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan kekeluargaan
- e. Mengembangkan fasilitas (sarana dan prasarana) pendidikan.
- f. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- g. Mengembangkan standar pembiayaan.

- h. Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

Tujuan MIN Sungai Lulut adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang.
- b. Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- c. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL).
- e. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- f. Memperoleh persentasi kelulusan  $\geq 90$  %.
- g. Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah.
- h. Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
- i. Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

### **3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU, dan Siswa MIN Sungai Lulut**

Kepala sekolah dari awal berdirinya MIN Sungai Lulut, yaitu:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah dari Awal Berdirinya MIN Sungai Lulut.

| No. | Nama Kepala Madrasah | Periode   |
|-----|----------------------|-----------|
| 1.  | K. H. Masykur        | 1947-1964 |
| 2.  | K. H. Said           | 1964-1965 |
| 3.  | K. H. Masykur        | 1965-1967 |

Lanjutan Tabel 4.1

| No. | Nama Kepala Sekolah   | Periode         |
|-----|-----------------------|-----------------|
| 4.  | Anang Mansyah         | 1967-1984       |
| 5.  | H. Muhammad Basruddin | 1984-2004       |
| 6.  | Dardiansyah, S. Ag    | 2004-2010       |
| 7.  | Drs. Junaidi          | 2010 - sekarang |

Sumber: *TU MIN Sungai Lulut*

Keadaan guru-guru MIN Sungai Lulut tahun 2012/2013, yaitu:

Tabel 4.2 Jumlah Guru-guru MIN Sungai Lulut Tahun 2012/2013.

| No. | Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-----------------------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1.  | Guru tetap                              | 11        | 9         | 20     |
| 2.  | Guru tidak tetap                        | 5         | 8         | 13     |
| 3.  | Tata usaha                              | 1         | -         | 1      |
| 4.  | Satpam                                  | 1         | -         | 1      |
| 5.  | Pegawai perpustakaan                    | 1         | -         | 1      |
|     | Jumlah total                            | 19        | 17        | 36     |

Sumber: *TU MIN Sungai Lulut*

Keadaan para siswa MIN Sungai Lulut tahun 2012/2013, yaitu:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MIN Sungai Lulut Tahun 2012/2013.

| No. | Tingkatan Kelas | siswa     |           | Jumlah |
|-----|-----------------|-----------|-----------|--------|
|     |                 | Laki-laki | Perempuan |        |
| 1.  | Kelas I A       | 19        | 9         | 28     |
| 2.  | Kelas I B       | 15        | 15        | 30     |
| 3.  | Kelas I C       | 20        | 13        | 33     |
| 4.  | Kelas II A      | 16        | 13        | 29     |
| 5.  | Kelas II B      | 13        | 16        | 29     |
| 6.  | Kelas II C      | 17        | 13        | 30     |
| 7.  | Kelas III A     | 18        | 13        | 31     |
| 8.  | Kelas III B     | 7         | 26        | 33     |
| 9.  | Kelas III C     | 20        | 11        | 31     |
| 10. | Kelas IV A      | 9         | 14        | 23     |
| 11. | Kelas IV B      | 9         | 16        | 25     |
| 12. | Kelas IV C      | 14        | 9         | 23     |

Lanjutan Tabel 4.3

| No.          | Tingkatan Kelas | Siswa     |           | Jumlah |
|--------------|-----------------|-----------|-----------|--------|
|              |                 | Laki-laki | Perempuan |        |
| 13.          | Kelas IV D      | 16        | 8         | 24     |
| 14.          | Kelas V A       | 20        | 13        | 33     |
| 15.          | Kelas V B       | 14        | 20        | 34     |
| 16.          | Kelas V C       | 15        | 18        | 33     |
| 17.          | Kelas VI A      | 13        | 9         | 22     |
| 18.          | Kelas VI B      | 13        | 9         | 22     |
| 19.          | Kelas VI C      | 7         | 15        | 22     |
| 20.          | Kelas VI D      | 14        | 8         | 22     |
| Jumlah Total |                 | 289       | 268       | 557    |

Sumber: *TU MIN Sungai Lulut*

#### 4. Sarana dan Prasarana MIN Sungai Lulut

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN Sungai Lulut, yaitu:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MIN Sungai Lulut tahun 2012/2013.

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah  |
|-----|----------------------|---------|
| 1.  | Ruang Kepala Sekolah | 1 buah  |
| 2.  | Ruang Kelas          | 20 buah |
| 3.  | Ruang Guru           | 1 buah  |
| 4.  | Ruang TU             | 1 buah  |
| 5.  | Ruang Perpustakaan   | 1 buah  |
| 6.  | Ruang Lab. Bahasa    | 1 buah  |
| 7.  | WC                   | 5 buah  |
| 8.  | Komputer             | 3 buah  |
| 9.  | LCD Proyektor        | 2 buah  |

Sumber: *TU MIN Sungai Lulut*

#### B. Penyajian Data

Dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 7 orang guru matematika di MIN Sungai Lulut

Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengamati perilaku dan kegiatan pembelajaran setiap guru matematika dalam menyampaikan materi pelajaran, serta sikap dan aktivitas yang dilakukan siswa.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

**1. Data Tentang Upaya Guru dalam Memberi Motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika MIN Sungai Lulut**

**a. Upaya guru mengarahkan peserta didik**

Hasil wawancara dan observasi dengan guru A diketahui bahwa upaya guru dalam mengarahkan peserta didik yaitu dengan menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang disampaikan guru dengan tujuan pembelajaran bisa lebih terarah dan siswa mengetahui manfaatnya. Guru juga memperlihatkan kemajuan siswa dalam belajar dengan mengumumkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru B menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengarahkan peserta didik yaitu selalu menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pelajaran yang guru sampaikan, karena penting bagi siswa mengetahui manfaat dari apa yang ia pelajari, sehingga siswa bisa lebih termotivasi lagi untuk belajar matematika.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru C menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengarahkan peserta didik antara lain menyampaikan tujuan

pembelajaran dan manfaat dari materi yang sedang dipelajari, selalu menunjukkan kemajuan kemampuan siswa dalam belajar.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru D diketahui bahwa upaya guru dalam mengarahkan siswa atau peserta didik yaitu dengan menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang disampaikan, namun tidak setiap pertemuan guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat tersebut.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru E tidak pernah sama sekali menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, karena menurut beliau tidak terlalu penting bagi anak MI kelas III yang cara berfikirnya masih sederhana untuk mengetahui tujuan dan manfaat tersebut.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru F menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengarahkan siswa atau peserta didik yaitu dengan menyampaikan tujuan dan menjelaskan manfaat dari mempelajari materi yang disampaikan, sehingga diharapkan pembelajaran bisa lebih terfokus dan memungkinkan siswa lebih bersemangat belajar karena telah mengetahui manfaatnya. Serta guru juga menunjukkan kemajuan yang telah dicapai siswa dengan memberitahukan siswa-siswa yang mengalami peningkatan pada nilai mereka setelah mengadakan ulangan.

Hasil wawancara dan observasi, tidak jauh berbeda dengan guru E, guru G juga tidak pernah menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil observasi dan pengakuan dari guru melalui wawancara, karena menurut beliau walaupun disampaikan kemungkinan anak kelas III masih belum terlalu mengerti tentang hal itu, jadi

guru tidak menyampaikannya. Namun demikian, guru G selalu berusaha menunjukkan kemajuan atau peningkatan nilai dari beberapa siswa.

b. Upaya mengaktifkan/meningkatkan kegiatan

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap guru A diketahui bahwa upaya guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu yang pertama dengan membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik, setelah itu mengaitkan pelajaran dengan materi pelajaran yang lalu, kemudian menggunakan metode *game* (permainan) dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya diakhir pembelajaran, serta memberikan soal latihan setelah selesai memberi penjelasan dan memberi pekerjaan rumah diakhir jam pelajaran. Untuk media yang sering guru gunakan adalah uang dan penggaris kayu. Metode yang guru gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, latihan, dan *game* (permainan).

Hasil wawancara dan observasi dengan guru B yaitu upaya guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan dengan Metode yang guru B gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, latihan, kerja kelompok, dan *game*. Guru B berusaha membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan menyisipkan permainan dalam proses pembelajaran atau membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan siswa tugas kelompok. Di awal pelajaran saya membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya baik diawal maupun diakhir pelajaran.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru C menunjukkan upaya guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu berusaha menampilkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan seperti media bangun-bangun datar dan bangun-bangun ruang yang saya buat sendiri dari kertas karton, jam yang terbuat dari kertas, jarring-jaring bangun ruang yang dibuat dari karton, kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban, penggaris, jangka, dan busur yang terbuat dari kayu yang telah disediakan di sekolah. Metode yang guru gunakan seperti ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan, mencari pasangan, maju ke depan kelas, kerja kelompok, dan *game* (permainan). Guru C berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dengan belajar sambil bermain, berusaha mengubah suasana pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kelompok. Guru juga selalu mengaitkan materi yang telah lalu dengan materi yang baru, sambil mengasah ingatan siswa. Selalu memberikan soal latihan, memberikan bimbingan kepada siswa dalam membahas soal-soal latihan ataupun pekerjaan rumah. untuk memberikan sedikit penghargaan kepada siswanya, kadang-kadang guru C memberikan hadiah sederhana pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau mendapat nilai tertinggi ketika latihan.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru D menunjukkan upaya guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu pertama-tama guru mengaitkan pelajaran dengan materi yang telah lalu,

memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya di awal pelajaran, menggunakan metode yang tidak jauh dari guru-guru yang lain pada umumnya, yaitu metode ceramah tanya jawab, latihan, kadang-kadang membagi siswa dalam beberapa bagian dan memberikan tugas kelompok, memberikan pekerjaan rumah, mengoreksi setiap hasil latihan ataupun pekerjaan rumah dan memberi nilai.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru E menunjukkan upaya guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, penugasan ataupun latihan. Untuk media pembelajaran, guru E sama sekali tidak pernah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Di awal pembelajaran guru mengaitkan pembelajaran dengan materi yang telah lalu, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian menjelaskan pelajaran, baru setelah itu guru memberikan soal latihan, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru F menunjukkan upaya guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu pertama-tama guru mengaitkan pelajaran pada materi yang telah lalu. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya baik diawal, ditengah, maupun diakhir proses pembelajaran. Guru juga selalu memberikan soal latihan disetiap pertemuan, kadang-kadang guru juga memberikan tugas dan pekerjaan rumah, serta memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan hasil pekerjaannya seperti mengerjakan soal hasil pekerjaan siswa di depan kelas. Dalam proses

pembelajaran guru juga terkadang membawa siswa ke ruang lab. komputer dan belajar disana menggunakan LCD untuk mengubah suasana pembelajara. Metode yang sering guru gunakan ialah metode ceramah bermakna, yaitu metode yang tidak hanya sekedar ceramah biasa, tapi dengan menunjukkan semangat dan antusias guru dalam mengajar terhadap siswa, sehingga siswa juga akan ikut bersemangat dalam belajar karena gurunya mengajar dengan semangat. Media yang guru gunakan seperti media LCD, bangun datar dan bangun ruang yang terbuat dari kertas karton, dimana guru menugaskan kepada siswa untuk membuatnya dengan menjelaskan bagaimana cara membuatnya terlebih dahulu.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru G menunjukkan upaya guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang lalu, menjelaskan materi pelajaran, menunjuk beberpa siswa untuk mengerjakan beberapa soal di depan kelas dan kemudian memberikan soal latihan. Guru juga mengoreksi dan memberi niai terhadap hasil pekerjaan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, baik diawal, ditengah, maupun diakhir pembelajaran.

#### c. Upaya memberikan bantuan dan dukungan

Hasil wawancara dan observasi dengan guru A diketahui bahwa upaya guru dalam memberi bantuan atau dukungan antara lain menjelaskan kembali kepada siswa yang belum bisa mengerti materi pelajaran yang guru sampaikan, berusaha memberikan pujian pada siswa berprestasi ataupun yang dapat menyelesaikan soal di depan kelas dengan kata-kata “hebat” atau “mantap”, memberi penguatan dengan mengulas kembali materi pelajaran yang lalu, yaitu

penguatan ingatan siswa. Guru juga sering memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan soal latihan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang guru berikan.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru B menunjukkan bahwa upaya guru dalam memberi bantuan atau dukungan antara lain berusaha memberikan bimbingan kepada siswa ketika membahas soal latihan, mengoreksi hasil pekerjaan siswa setelah latihan atau tugas atau pekerjaan rumah, memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan atau pekerjaan rumah, memberikan nilai plus bagi siswa yang berani maju ke depan kelas menyelesaikan tugas mata pelajaran. Tidak jauh berbeda dengan guru-guru yang lain, guru B juga memberi sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan atau tidak mengumpulkan pekerjaan rumahnya berupa memungut sampah di lapangan atau di sekitar lingkungan kelas dan membuangnya ke tempat sampah.

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru C diketahui bahwa upaya guru dalam memberi bantuan atau dukungan antara lain dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar memahami soal, serta memberiksan hadiah sederhana berupa permen, coklat, polpen, atau buku tulis bagi siswa yang memperoleh nilai yang tinggi, atau kelompok yang mendapat nilai tinggi ketika mengadakan kerja kelompok. Terkadang saya memberi kata penyemangat bagi siwa di buku latihan , seperti “Alhamdulillah, nilaimu telah meningkat”, “Ayo tingkatkan lagi”, “kamu bisa lebih baik lagi”, “kamu bisa mendapatkan nilai 100”. Untuk siswa yang tidak mengerjakan soal latihan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah, guru memberikan sanksi berupa

memungut sampah dan membuang ke tempatnya, atau memerintahkan siswa berdiri di depan kelas lain.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru D menunjukkan bahwa upaya guru dalam memberi bantuan atau dukungan antara lain memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau siswa yang bertanya, memberi bimbingan dalam hal membahas soal latihan ataupun pekerjaan rumah, mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai, memberikan pujian seperti “luar biasa!”, “mantap”, dan “pintar sekali”. Untuk sanksi atau teguran guru juga melakukan hal yang tidak jauh berbeda dengan guru-guru yang lain yaitu memungut sampah sekitar lingkungan sekolah dan membuangnya pada tempatnya, dan menitipkan siswa di kelas lain atau dengan kata lain siswa dihukum berdiri di depan kelas lain.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru E menunjukkan bahwa upaya guru dalam memberi bantuan atau dukungan antara lain memberi nilai plus bagi siswa yang mau mengerjakan soal latihan tersebut di depan kelas, membimbing siswa dalam membahas soal latihan, mengoreksi hasil pekerjaan siswa, dan memberikan nilai pada hasil pekerjaan siswa, serta diakhir pelajaran guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa sebelum jam pelajaran berakhir.

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru F diketahui bahwa upaya guru dalam memberi bantuan atau dukungan antara lain dengan membimbing siswa dalam membahas soal latihan, mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai, untuk siswa yang berani maju ke depan mengerjakan soal diberikan nilai plus, memberikan bimbingan kepada siswa yang bertanya atau

mengalami kesulitan, memberikan penguatan dengan memberikan tanya jawab serta selalu mengulangi pelajaran sebelum memulai pelajaran baru, karena siswa cepat sekali lupa kalau tidak diingatkan kembali. Guru memberikan teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah, seperti memberi hukuman berdiri di depan kelas ruang kelas lain namun masih dengan pengawasan guru, memerintahkan kepada siswa menulis kalimat yang sebanyak-banyaknya, atau dengan memberikan sejumlah soal matematika untuk dikerjakan oleh siswa sebagai hukuman.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru G menunjukkan bahwa upaya guru dalam memberi bantuan atau dukungan antara lain mencoba membimbing siswa dalam membahas soal latihan, mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai, serta sanksi yang pernah guru berikan terhadap siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah ialah mencatat ringkasan mata pelajaran apapun yang disukai siswa di perpustakaan.

## **2. Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika MIN Sungai Lulut**

### **a. Faktor kemampuan guru**

Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif dan selalu mencoba dan mencoba menerangkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa. Bahkan lebih jauh, kemampuan guru dituntut bukan hanya dalam tatanan desain perencanaan pembelajaran, akan tetapi juga dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu

guru harus terus berusaha meningkatkan kemampuannya dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa tidak semua guru matematika MIN Sungai Lulut kreatif dalam merancang proses pembelajaran matematika mereka, tidak semua guru berusaha mencoba hal baru yang dianggap dapat lebih baik dalam membelajarkan siswa. Hanya ada dua orang guru (guru C dan guru F) yang cukup kreatif merancang proses pembelajaran mereka, seperti mempunyai inisiatif membuat media pembelajaran sendiri meskipun pihak sekolah tidak menyediakannya, berusaha mencoba perkembangan baru dalam dunia pendidikan, dan mencoba mengaplikasikannya, serta selalu berusaha agar suasana pembelajaran dapat menarik, seperti belajar sambil bermain dan memberikan evaluasi kepada siswa sebagai *feed back* bagi guru.

#### b. Faktor sikap profesional guru

Sikap profesional guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional bukanlah mengajar apa adanya, ia akan berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan tidak semua guru matematika MIN Sungai Lulut mempunyai sikap profesional yang tinggi. Hal ini terlihat dari cara mereka mengajar, guru yang menunjukkan sikap profesional mereka mengajar tidak hanya sekedar masuk kelas dan menyampaikan materi pelajaran matematika, tapi mereka berupaya menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, seperti mengupayakan kehadiran media dalam proses pembelajaran

mereka, menyusun strategi pembelajaran, mengetahui cara menghargai hasil pekerjaan siswa. Namun, dari tujuh orang guru matematika yang ada, hanya tiga orang yang mengusahakan hal tersebut.

Guru B menunjukkan sikap profesionalnya dengan datang tepat waktu, mempersiapkan diri dan peralatan mengajar sebelum beliau terjun ke kelas untuk menyampaikan pelajaran, mengusahakan kehadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan mengajar dengan penuh semangat.

Guru C menunjukkan sikap profesionalnya dengan terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu sebelum terjun mengajar ke kelas, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan, menyiapkan alat tulis, mempelajari bahan, mempersiapkan evaluasi pembelajaran, juga mengecek kesiapan siswa sebelum mereka menerima pelajaran, beliau juga datang dengan tepat waktu, mengusahakan agar pembelajaran menarik bagi siswa, yaitu dengan berusaha belajar sambil bermain, selalu berusaha membuat kegiatan pembelajaran berbeda dari sebelumnya, serta kadang kira-kira seminggu sekali mengubah posisi duduk siswa.

Guru F menunjukkan sikap profesional beliau juga dengan menunjukkan kedisiplinan beliau datang tepat waktu, merencanakan proses pembelajaran sebelum beliau mengajar, sebisa mungkin menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, meski harus membuat sendiri media tersebut atau menugaskan kepada siswa membuat media pembelajaran sambil memberikan bimbingan, selalu mengubah posisi duduk para siswa agar mereka tidak bosan, sesekali membwa siswa ke lab. komputer dan belajar disana dengan

menampilkan materi lewat layar lebar untuk mengubah suasana belajar siswa, dan tentunya mengajar dengan penuh semangat, karena kata beliau jika gurunya semangat mengajar, maka kemungkinan siswa juga belajar dengan semangat.

Untuk guru-guru yang lain, seperti guru A memang datang dengan tepat waktu, namun dalam proses pembelajaran beliau terkesan kurang berusaha mengaktifkan para siswanya, metode yang beliau gunakan hanya metode ceramah, tanya jawab, game, latihan, dan kerja kelompok. Media yang beliau gunakan terbatas pada apa yang tersedia di sekolah. Selain itu, mata pelajaran yang beliau pegang juga tidak hanya mata pelajaran matematika, beliau juga mengajar mata pelajaran lain selain matematika.

Guru D, metode yang digunakan ialah ceramah, tanya jawab, latihan, kadang-kadang membagi siswa dalam beberapa bagian dan memberikan tugas kelompok. Sehingga pembelajaran itu terkesan monoton. Media yang digunakan penggaris kayu, busur kayu, dan jangka yang terbuat dari kayu. Sama halnya dengan guru A, beliau juga mengajar mata pelajaran lain selain matematika.

Guru E dalam pembelajarannya beliau menggunakan ceramah, tanya jawab, penugasan ataupun latihan, sedangkan media yang digunakan tidak ada atau guru E tidak pernah menggunakan media pembelajaran apapun dalam proses pembelajaran. Guru E juga tidak hanya fokus mengajar mata pelajaran matematika, guru E juga mengajar mata pelajaran lain, bahkan latar belakang pendidikan beliau juga sangat jauh berbeda dengan mata pelajaran matematika.

Guru G tidak jauh berbeda dengan guru A, D, dan E. metode yang beliau gunakan juga metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Beliau juga tidak pernah

menggunakan media pembelajaran saat beliau mengajar, selain itu beliau juga tidak hanya mengajar mata pelajaran matematika, akan tetapi beliau mengajar beberapa mata pelajaran lain selain matematika.

c. Faktor latar belakang pendidikan guru

Tinggi atau rendahnya latar belakang pendidikan guru berbanding lurus dengan tingkat kualitas guru. Semakin tinggi pendidikan guru semakin luas dan dalam ilmu pengetahuan guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru matematika MIN Sungai Lulut adalah sarjana pendidikan, hanya saja jurusan, fakultas, dan perguruan tingginya yang berbeda, yaitu dua orang S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Antasari Banjarmasin, satu orang S1 Fakultas Dakwah dan S1 STAI Jurusan PAI di IAIN Antasari Banjarmasin, satu orang S1 Penjaskes FKIP UNLAM, satu orang hanya lulusan MAN Sungai Lulut satu orang S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan TMTK IAIN Antasari, dan satu orang lagi S1 PMIPA UNLAM.

Table 4.5 Latar Belakang Pendidikan Guru

| No | Guru Matematika | Pend. Terakhir                  | Jabatan/Mengajar Bidang Studi                           | Keterangan  |
|----|-----------------|---------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------|
| 1. | Guru A          | S1 STAI Jur. PAI                | Matematika, KTK. komputer                               | Sertifikasi |
| 2. | Guru B          | S1 IAIN Bjm. Fak. TAR Jur. PAI  | Matematika, Qur'an Hadits, PKn, SKI, Fiqih, Bahasa Arab | Sertifikasi |
| 3. | Guru C          | S1 IAIN Bjm. Fak. TAR Jur. TMTK | Matematika                                              | -           |
| 4. | Guru D          | S1 IAIN Bjm. Fak. TAR Jur. PAI  | PKn, Matematika, IPS                                    | -           |
| 5. | Guru E          | S1 Penjaskes FKIP UNLAM         | Penjaskes, Matematika, PKn                              | -           |

Lanjutan Tabel 4.5

| No | Guru Matematika | Pend. Terakhir   | Jabatan/Mengajar Bidang Studi                                     | Keterangan  |
|----|-----------------|------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------|
| 6. | Guru F          | S1 PMIPA UNLAM   | Matematika                                                        | Sertifikasi |
| 7. | Guru G          | MAN Sungai Lulut | Mulok/Khat/S. Pendek, PKn, Bahasa Arab, Matematika, Qur'an Hadits | -           |

Sumber: *TU MIN Sungai Lulut*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, guru yang mengajar mata pelajaran matematika memang ada 7 orang, namun hanya ada 2 orang guru yang khusus mengajar mata pelajaran matematika, sedangkan 5 orang lainnya juga mengajar beberapa mata pelajaran lain selain mata pelajaran matematika.

d. Faktor pengalaman guru dalam mengajar

Guru yang hanya mengajar satu tahun akan berbeda kualitasnya dengan guru yang telah mengajar selama lima tahun. Meskipun latar belakang guru sama-sama lulusan pendidikan keguruan.

Setelah dilakukan wawancara diketahui bahwa dari tujuh orang guru, guru A sudah 8 tahun mengajar di MIN Sungai Lulut dan selama 5 tahun terakhir mulai mengajar matematika di MIN Sungai Lulut. Guru E mengajar matematika di MIN Sungai Lulut sudah 1 tahun 7 bulan. Guru D mengajar di MIN Sungai Lulut sudah 4 tahun, namun mulai mengajar mata pelajaran matematika baru sekitar 2 tahun terakhir. Guru C mengajar di MIN Sungai Lulut sudah 6 tahun, dan langsung mengajar mata pelajaran matematika dari pertama mengajar di MIN Sungai Lulut. Guru G mengajar mata pelajaran matematika di MIN Sungai Lulut baru

sekitar 2 tahun terakhir. Guru B pengalaman mengajarnya sudah sekitar 21 tahun, namun mengajar mata pelajaran matematika di MIN Sungai Lulut baru 4 bulan. Guru F mengajar mata pelajaran matematika di MIN Sungai Lulut sudah 3 tahun terakhir dan langsung mengajar mata pelajaran matematika dari pertama mengajar di MIN Sungai Lulut.

Table 4.6 Pengalaman Guru dalam Mengajar

| No. | Guru Matematika | Pengalaman Mengajar | Pengalaman mengajar mata pelajaran matematika |
|-----|-----------------|---------------------|-----------------------------------------------|
| 1.  | Guru A          | 8 tahun             | 3 tahun                                       |
| 2.  | Guru B          | 21 tahun            | 4 bulan                                       |
| 3.  | Guru C          | 6 tahun             | 6 tahun                                       |
| 4.  | Guru D          | 4 tahun             | 2 tahun                                       |
| 5.  | Guru E          | 1 tahun 7 bulan     | 1 tahun 7 bulan                               |
| 6.  | Guru F          | 3 tahun             | 3 tahun                                       |
| 7.  | Guru G          | 2 tahun             | 2 tahun                                       |

Semakin lama pengalaman guru mengajar mata pelajaran matematika akan semakin luas pengetahuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran matematika.

e. Faktor pelatihan keguruan yang diikuti

Pendidikan dan pelatihan yang terkait langsung dengan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memberikan landasan yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, para guru mengaku kegiatan pelatihan keguruan yang pernah mereka ikuti hanyalah KKG, itupun tidak semua guru selalu mengikuti kegiatan tersebut. Dari tujuh orang guru matematika di MIN Sungai Lulut hanya 4 orang guru yang mengatakan selalu mengikuti kegiatan

KKG, sisanya mengatakan kadang-kadang mengikuti, dan kadang-kadang tidak mengikutinya.

f. Faktor sarana

Sarana ikut menentukan terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Sarana sekolah dapat berupa keberadaan buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika. Sedangkan sarana siswa dapat berupa keberadaan buku wajib dan buku tambahan pelajaran matematika baik yang diperoleh dengan cara membeli atau meminjam dari orang lain.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa, hanya ada satu orang guru yang mengatakan bahwa sarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, sedangkan guru yang lain mengatakan sarana yang disediakan sekolah belum lengkap atau belum memadai. Mereka mengatakan alat-alat pembelajaran seperti buku-buku pelajaran dan media pembelajaran yang ada di sekolah belum lengkap, sehingga mereka agak kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama. Walaupun sekolah tersebut sudah memiliki ruang kelas yang memadai dan sudah tersedia sarana komputer, LCD proyektor, serta lab. komputer dan lab. bahasa, tetapi terlihat alat peraga yang ada di sekolah belum memadai, hanya ada beberapa alat peraga seperti jam plastik, dan penggaris kayu, jumlahnya juga sedikit sehingga tidak cukup untuk digunakan dari kelas I sampai kelas VI, keberadaannya di sekolahpun seolah tak terurus. Selain itu ketersediaan buku-buku pelajaran untuk dibagikan kepada siswa juga jumlahnya terbatas, sehingga ada sebagian siswa

yang tidak kebagian buku pelajaran. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan juga kebanyakan adalah buku-buku lama.

g. Faktor alokasi waktu

Pengaturan waktu haruslah diatur sebaik-baiknya dan dirancang secara cermat dengan memperhitungkan berapa banyak tujuan yang dicapai, berapa lama masing-masing tujuan diperkirakan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, berapa lama kegiatan evaluasi membutuhkan waktu, berapa lama waktu yang tersedia digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, semua guru matematika MIN Sungai Lulut mengatakan jam mengajar mereka dalam seminggu itu sama, yaitu 6 jam pelajaran dalam seminggu. Namun dari ketersediaan waktu yang sama, tidak semua guru mengatakan waktu yang tersedia tersebut sudah cukup untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hanya ada satu orang guru yang mengatakan waktu yang tersedia tersebut sudah cukup, sedangkan guru yang lain mengatakan waktu yang disediakan tersebut belum cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut mereka, waktu mereka banyak terkuras untuk mengatur kesiapan siswa untuk belajar, seperti siswa yang ribut ketika pelajaran ingin dimulai.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **1. Upaya Guru dalam Memberi Motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika MIN Sungai Lulut**

### **a. Mengarahkan peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas terlihat bahwa upaya guru dalam mengarahkan peserta didik sudah terlaksana dengan baik, karena hampir semua guru sudah berusaha menyampaikan atau menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang disampaikan guru, hanya sebagian kecil dari jumlah guru yang ada yang tidak menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (guru E dan guru G), karena mereka menganggap hal itu tidak terlalu penting disampaikan. Guru-guru juga telah berusaha memperlihatkan kemajuan yang dicapai siswa dari hasil pekerjaan mereka, seperti ulangan, latihan, maupun tugas yang diberikan oleh guru.

### **b. Mengaktifkan/meningkatkan kegiatan Menggunakan metode yang bervariasi.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap tujuh orang guru dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### **1) Mengaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu**

Dalam hal ini, semua guru sudah melaksanakannya dengan baik, terlihat disetiap guru membuka pelajaran guru terlihat mengitkan pelajaran dengan materi pelajaran lalu dan mengajak siswa mengingat-ingat pelajaran yang lalu tersebut.

#### **2) Menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran**

Penggunaan media atau alat peraga oleh guru-guru matematika di MIN Sungai Lulut masih sangat tergantung dengan ketersediaan media atau alat peraga yang tersedia di sekolah, jika media yang mereka butuhkan tidak tersedia di sekolah, maka sebagian besar dari mereka tidak menggunakan media apa-apa ketika proses pembelajaran. Kecuali dua orang guru yang benar-benar mengusahakan kehadiran media dalam proses pembelajaran, meski mereka harus membuat sendiri atau membeuatnya bersama dengan murid (guru C dan guru F).

### 3) Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik

Hal ini hampir tidak terjangkau atau hampir tidak ada yang melakukannya, kebanyakan dari guru ketika membuka pelajaran langsung masuk pada materi pelajaran dan melupakan pemberian apersepsi yang menarik. Padahal, hal ini juga penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Untuk hal ini juga hanya dilakukan oleh dua orang guru yaitu guru A dan guru B.

### 4) Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik

Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik. Hal ini juga belum terlaksana dengan baik, karena metode yang digunakan oleh para guru umumnya masih terkesan monoton dan tidak membuat siswa aktif ataupun semakin tertarik terhadap pelajaran matematika. Metode yang umum guru gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan latihan atau penugasan. Hanya ada beberapa metode tambahan dari beberapa guru yang dapat sedikit menjadikan siswa lebih aktif dan tertarik terhadap mata pelajaran

matematika seperti metode demonstrasi (guru F), kerja kelompok (guru B, C, dan A), serta metode *game* (guru A, B, C, dan D).

5) Memberikan soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah

Hal ini adalah hal umum yang dilakukan oleh para guru, hampir setiap pertemuan guru memberikan soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah kepada siswanya. Jadi pada tahap ini sudah dilaksanakan oleh semua guru.

6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

Hal ini juga sudah dilaksanakan oleh semua guru, karena setiap hari guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru.

7) Memberikan kesempatan siswa menyampaikan hasil pekerjaannya

Setiap siswa telah diberikan kesempatan yang sama oleh para guru, hampir semua guru selalu memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan hasil pekerjaannya, baik dari soal latihan atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru yang dikerjakan di depan kelas. Jika tak ada siswa yang bersedia maju ke depan mengerjakan soal yang diberikan guru, guru akan menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan.

c. Memberikan bantuan dan dukungan

Usaha guru dalam memberikan bantuan dan dukungan sudah dilaksanakan dengan baik oleh para guru, hanya beberapa yang masih belum terlaksana oleh semua guru,. Yang terlaksana dengan baik antara lain:

1) Membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah

- 2) Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi
- 3) Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai
- 4) Memberikan penguatan
- 5) Memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan siswa
- 6) Memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah

Sedangkan yang masih belum terlaksana oleh semua guru yaitu:

- 1) Memberikan nilai plus bagi siswa yang mengerjakan soal di depan kelas. Ada beberapa guru yang hanya memberi kesempatan kepada siswa mengerjakan soal latihan atau mengerjakan soal pekerjaan rumahnya di depan kelas, namun tidak memberikan nilai plus kepada siswa yang maju.
- 2) Memberikan pujian atau hadiah  
Hanya beberapa guru yang berupaya memeberikan penghargaan atas hasil pekerjaan siswa, baik berupa pujian, ataupun hadiah sederhana. Padahal anak MI sangat senang diberi penghargaan walaupun hanya sekedar berupa ucapan atau pujian. Namun sebagian guru kurang memperhatika hal itu.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika MIN Sungai Lulut**

- a. Faktor kemampuan guru

Kemampuan seorang guru dalam mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dalam hal ini mata pelajaran matematika. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi ia juga berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar tidak membosankan. Dilihat dari usaha para guru, dapat dikatakan hanya ada dua orang guru yang benar-benar mempunyai kemampuan dalam mengajar, yang benar-benar berusaha menciptakan suasana kelas agar tidak membosankan dan benar-benar menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari kurang optimalnya proses pembelajaran. Selain itu, data data yang telah disajikan diketahui bahwa hanya guru C dan guru F yang hanya mengajar mata pelajaran matematika, selain mereka guru yang lain memegang atau mengajar beberapa mata pelajaran lain selain mata pelajaran matematika. Hal ini juga menyebabkan kurang fokusnya guru terhadap mata pelajaran matematika karena perhatian dan waktu mereka harus terbagi untuk mata pelajaran lain. Sehingga wajar jika upaya dalam memotivasi siswa untuk belajar pada mata pelajaran matematika pun kurang optimal.

b. Faktor sikap profesional guru

Sikap profesional guru dalam mengajar juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga motivasi belajar siswa. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi, dapat dikatakan bahwa tidak semua guru matematika di MIN Sungai Lulut bersikap profesional dalam mengajar matematika. Masih ada guru yang cara mengajarnya belum optimal. Hanya ada empat guru yang cukup berusaha

menunjukkan sikap profesional mereka, termasuk di dalamnya 3 orang guru yang sudah sertifikasi.

Dari data yang disajikan terlihat bahwa selain empat orang guru tersebut, pembelajaran menjadi terkesan monoton, karena metode yang digunakan oleh kebanyakan guru juga monoton atau yang itu-itu saja, media yang digunakan pun seakan hanya terikat pada apa yang tersedia di sekolah, tidak ada inisiatif untuk membuat atau mencari media yang tidak ada di sekolah untuk memudahkan pembelajaran mereka, proses pembelajaran pun juga kurang memprioritaskan pada keaktifan siswa.

Dengan demikian, faktor sikap profesional guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan ide-ide kreatif guru dalam pembelajaran.

#### c. Faktor latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran matematika. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Dari data yang diperoleh pada MIN Sungai Lulut, guru yang mengajar mata pelajaran matematika hanya 2 orang guru yang latar belakang pendidikannya lulusan pendidikan matematika, yaitu S1 PMIPA UNLAM dan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan TMTK, sedangkan guru yang lainnya kebanyakan lulusan Pendidikan Agama Islam, bahkan ada satu orang yang lulusan S1 Penjaskes

UNLAM dan satu orang lagi hanya lulusan MAN. Dengan demikian guru akan sedikit kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran karena tidak sesuai dengan jalur pendidikan mereka.

Dari data tersebut di atas membuktikan bahwa latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap penguasaan guru dalam hal materi pada mata pelajaran matematika. Selain itu, guru yang latar belakang pendidikannya jurusan pendidikan matematika (guru C dan guru F) lebih tahu solusi tentang penggunaan media dan memilih media yang cocok untuk mata pelajaran matematika, meskipun media tersebut tidak tersedia di sekolah. Selain itu juga, dari segi upaya mengaktifkan siswa ataupun metode yang harus digunakan dalam mata pelajaran matematika, guru yang latar belakang pendidikan matematika lebih tahu mana yang lebih cocok dan sesuai, serta mereka lebih berusaha dalam pengaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

#### d. Faktor pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran matematika, sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang berharga seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis sajikan sebelumnya menunjukkan bahwa guru matematika cukup berpengalaman dalam hal mengajar, namun untuk mengajar mata pelajaran matematika, kebanyakan guru belum cukup berpengalaman karena tidak sesuai dengan bidang mereka. Hanya ada dua orang guru yang memang mengajar sesuai dengan bidang mereka.

Berdasarkan data yang telah tersaji, dari semua guru yang mengajar mata pelajaran matematika, semuanya memang cukup berpengalaman dalam hal

mengajar, hal ini terlihat dari lamanya mereka mengajar. Namun, untuk pengalaman mereka dalam mengajar mata pelajaran matematika masih ada yang hanya baru-baru ini mengajar mata pelajaran tersebut atau masih belum lama. Selain itu, latar belakang pendidikan yang bukan pendidikan matematika menyebabkan atau juga berpengaruh terhadap pemilihan metode yang sesuai, penggunaan dan pemilihan media yang tepat, serta penguasaan materi dalam mata pelajaran matematika.

e. Faktor pelatihan keguruan yang diikuti

Pelatihan keguruan yang diikuti oleh guru juga berdampak terhadap kualitas guru dalam mengajar, termasuk dalam memberikan motivasi belajar siswa. Pelatihan keguruan yang diikuti oleh guru-guru matematika di MIN Sungai Lulut hanyalah kegiatan KKG, itupun tidak selalu mereka ikuti, kadang ikut dan kadang tidak. Sehingga wajar rasanya jika semua itu mengakibatkan kurangnya pengetahuan guru dalam hal pengajaran, dan berdampak juga terhadap proses pembelajaran mereka di kelas.

f. Faktor sarana

Faktor sarana dan prasaran merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran matematika. Dari penyajian data, terlihat bahwa sarana yang ada di sekolah kurang memadai. Memang dari segi bangunan sudah lebih dari cukup atau sudah memadai, di sekolah juga sudah ada lab komputer dan bahasa yang dilengkapi dengan LCD proyektor, Namun tidak semua guru dapat memanfaatkannya serta dari segi peralatan penunjang pembelajaran juga masih belum memadai. Dari beberapa beberapa guru mengatakan ketersediaan buku

pelajaran di sekolah masih kurang jumlahnya, kemudian media juga kurang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan otomatis juga berpengaruh terhadap upaya guru untuk memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

g. Faktor alokasi waktu

Alokasi waktu juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pengaturan waktu haruslah diatur dengan sebaik-baiknya oleh guru. Diliht dari banyaknya waktu yang tersedia, semua guru memiliki jatah waktu yang sama dalam seminggu yaitu enam jam pelajaran. Namun hanya satu orang guru yang menyatakan bahwa waktu yang tersedi tersebut sudah cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan guru-guru yang lain mengatakan waktu yang tersedia masih belum cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran. Padahal kepala sekolah mengatakan jam pelajaran untuk matematika tersebut sudah ditambah dari lima jam pelajaran menjadi enam jam pelajaran dalam satu minggu. Disini terlihat betapa pentingnya *time management* seorang guru.

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis temukan. Pertama di sekolah yang bangunannya yang sudah hampir menedekati sekolah yang cukup maju ini ternyata dari segi penyediaan buku-buku pelajaran dan media pembelajaran masih belum lengkap atau belum memadai, kemudian beberapa guru yang mengajar mata pelajaran matematika tidak hanya khusus mengajar mata pelajaran matematika saja, tetapi juga mengajar beberapa mata pelajaran lain.